

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh akibat resistensi insulin atau produksi insulin yang tidak adekuat (ADA, 2024). Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena pankreas tidak dapat mengeluarkan insulin, aktivitas insulin yang melemah atau keduanya. Kerusakan jangka panjang dan kegagalan organ yang berbeda, misalnya, mata, ginjal, saraf, jantung dan vena dapat terjadi ketika dalam kondisi hiperglikemia berkelanjutan (ADA, 2019).

Organisasi *International Diabetes Federation (IDF)* Prevalensi diabetes di dunia pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 10,5% atau sekitar 536,6 juta orang pada usia 20-79 tahun. Namun, tidak ada data spesifik untuk tahun 2023. Prevalensi ini diproyeksikan meningkat menjadi 12,2% atau sekitar 783,2 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2021). Menurut Kemenkes RI, Indonesia menjadi negara urutan ketujuh dengan kejadian diabetes tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah penderita mencapai 10,7 juta penduduk (Kemenkes RI, 2019). Adapun berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2022) jumlah penderita DM di provinsi Jawa Tengah mencapai 67.97%, Kota Surakarta urutan kedua terbanyak Diabetes Melitus sebesar 20,07 % dan puskesmas Pucang Sawit urutan ke 10 terbanyak Diabetes Mellitus di Kota Surakarta sebanyak 625 orang dalam kurun waktu bulan Januari sampai Juni. Penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah (Dinkes Jawa Tengah, 2022).

Pola diet yang sudah dilakukan di puskesmas Pucang Sawit Surakarta yaitu memberikan edukasi kepada penderita diabetes mellitus, untuk menjaga pola makan seperti membatasi makanan yang mengandung banyak gula, melakukan

aktivitas fisik ringan sampai sedang seperti berolahraga, serta rutin memeriksa gula darah rutin di puskesmas.

Angka Kejadian tinggi, diabetes mellitus disebabkan oleh yang pertama Disfungsi sel β (pankreas Genetik dan lingkungan keduanya berperan dalam disfungsi sel β pankreas, Di antara sel α , sel delta, dan jaringan ikat pankreas. Sel β pankreas memainkan peran penting), yang kedua faktor lingkungan (obesitas, pola makan yang tidak dijaga, dan kurangnya aktivitas atau olahraga) dan yang ketiga terakhir resistensi insulin (kondisi umum pada orang gemuk. Insulin tidak dapat berfungsi secara optimal pada sel otot, lemak, dan hati sehingga memaksa pankreas untuk memproduksi lebih banyak insulin (Decroli, 2019). Dan Faktor Risiko yang Tidak Dapat Diubah: Umur, Riwayat Keluarga, Faktor Risiko yang Dapat Diubah: Aktivitas Fisik, Gaya Hidup (Ramadani et al., 2024)

Banyaknya jumlah kasus diabetes mellitus yang terjadi jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi. Komplikasi diabetes mellitus dibagi menjadi 2 yaitu komplikasi akut yaitu (Hiperglikemia ketoasidosis diabetik, Sindrom hiperglikemia hyperosmolar nonketosis, dan Hipoglikemia) dan kronis (Komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler (Nadrati & Supriatna, 2021). Menurut Wulan et al (2020) Adanya komplikasi lain pada pasien Diabetes Mellitus seperti penyakit jantung, stroke, neuropati, ulkus, gagal ginjal berhubungan dengan faktor usia pasien, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), lama pasien menderita DM, riwayat keluarga yang menderita DM, pengobatan, dan adanya penyakit kronis lainnya (Korsa et al., 2019).

Penatalaksanaan Diabetes Mellitus yaitu terapi nonfarmakologis merupakan Langkah pertama dalam mengelola diabetes melitus. Terapi non farmakologi meliputi edukasi, perencanaan diet atau terapi nutrisi medik, olahraga, dan penurunan berat badan, terapi farmakologi Apabila dengan nonfarmakologis belum tercapai sasaran pengendalian diabetes maka dilanjutkan terapi farmakologi berupa obat-obatan anti diabet baik secara oral

maupun injeksi. Obat antidiabetes non-insulin umum antara lain golongan biguanide. Biguanida adalah salah satu kelas utama obat antidiabetes, di antaranya metformin, sulfonilurea, thiazolidinediones (Widiasari et al., 2021).

Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Parkeni) kepatuhan diet merupakan suatu perubahan perilaku yang positif dan diharapkan Penderita Diabetes Mellitus sangat dianjurkan untuk menjalankan diet sesuai yang dianjurkan, harus menaati diet secara terus menerus baik dalam jumlah kalori, komposisi dan waktu makan harus diatur, menjaga dan memelihara tingkat kesehatan optimal sehingga dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dan diet adalah awal untuk mengendalikan diabetes (P. K. Dewi et al., 2025). Hambatan yang sering dialami dalam pengobatan DM adalah tidak patuhnya pasien dalam menjalani diet (Salma et al., 2020)

Penelitian Patmayani (2022) kepatuhan diet pada responden Diabetes Mellitus sebagian besar berada pada kategori patuh yaitu sebanyak 37 responden (88,1%). Terlaksananya kepatuhan diet dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Keterlibatan faktor-faktor ini akan membuat pasien DM dapat mempertahankan kondisi kesehatannya, Patuh atau tidaknya pasien DM dalam menjalankan terapi diet dilihat dari jumlah, jenis dan jadwal makan pasien diet DM (Soelistijo et al., 2021).

Dampak pasien DM jika tidak menjalankan terapi diet dengan baik dapat mengalami penurunan dan peningkatan gula darah yang tidak stabil yang dapat membahayakan kesehatannya, selain itu dampak yang lebih parah adalah mengalami komplikasi seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal (Decroli, 2019). Kepatuhan pasien DM dalam menjalani terapi diet dan mengkonsumsi obat dalam waktu yang lama akan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Mutmainah et al., 2020). Pasien DM yang melakukan diet dengan baik nantinya kadar gula darah akan terkendali dengan baik dan komplikasi dapat dicegah sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya (Purwandari & Susanti, 2017).

Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus merupakan bentuk indikator untuk menetapkan kategori kepatuhan diet. Kualitas hidup disini didasarkan pada berbagai aspek dalam hal ini ada aspek jasmani, psikologi, kemandirian, sosial, lingkungan, pandangan pasien terhadap dirinya serta aspek kesehatan (Kemenkes RI, 2020; Mardhatillah et al., 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu kebutuhan khusus yang terus menerus dalam proses perawatan penyakit diabetes mellitus, gejala yang dapat timbul pada saat kadar gula darah tidak normal serta kemungkinan komplikasi penyakit dari diabetes mellitus serta adanya disfungsi seksual (Umam & Purnama, 2020).

Oleh karena itu, penderita Diabetes Mellitus harus melakukan diet ketat sehari-hari untuk memperoleh nilai kadar glukosa darah yang normal. Penyakit Diabetes Mellitus juga membutuhkan kepatuhan dalam merealisasikan diet yang ketat untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hidup penderitanya. Sehingga jelas kepatuhan diet seorang pasien dapat berhubungan dengan kualitas hidup pasien penderita diabetes mellitus (Kemenkes RI, 2020; Mardhatillah et al., 2022).

Penderita penyakit diabetes mellitus memerlukan perubahan dalam perilaku dengan harapan akan tercapainya tujuan terutama pengelolaan diabetes mellitus dimana diharapkan nantinya kadar gula dapat menjadi normal. Harapan dari pengelolaan diabetes mellitus tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik jika tidak adanya kepatuhan seorang pasien. Kepatuhan ini dapat berupa keterlibatan pasien itu sendiri untuk mengelola penyakit yang dialami seperti patuh dalam melaksanakan diet, selain peran dari pasien tenaga kesehatan juga memiliki peran untuk mengelola penyakit diabetes melitus yang diderita pasien sehingga perubahan perilaku kearah yang baik dapat tercapai dan terbentuknya kualitas hidup yang berkualitas pada pasien diabetes melitus (Liawati et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang Tersebut, Maka Rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah “Apakah ada Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup Pasien Diabetes Mellitus di wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Kepatuhan diet pasien pada Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta

b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta

c. Menganalisis Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik bagi pembaca terutama dalam pengelolaan Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta .

2. Manfaat Praktis

Peningkatan Pelayanan Kesehatan bagi pasien DM. Hasil penulisan skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama, tahun	Judul	metode	hasil	Persamaan dan perbedaan
Patmayani (2022)	Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng Iii Tahun 2022	Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif dengan desain kuantitatif, dan Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kepatuhan diet diabetes mellitus sebagian besar responden patuh terhadap dietnya yaitu sebanyak 32 responden (76,2%) dan tidak patuh sebanyak 10 respnden (23,8%). Berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur 51-60 tahun yaitu sebanyak 22 responden (52,4%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terkait yaitu hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup diabetes melitus tipe 2,perbedaan dalam responden yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng Iii Tahun 2022

			SMP yaitu sebanyak 18 responden (42,9%).	
Arfianti (2024)	Hubungan Self Management Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun	Penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif.	Penelitian ini menunjukkan sebagian besar kategori sedang (95,1%). Kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan sebagian besar dengan kategori cukup (86,9%). Hasil analisis uji statistik dengan spearman rank didapatkan nilai p-value 0,822.	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terkait yaitu hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup diabetes melitus tipe 2, perbedaan dalam responden yaitu di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun
Andri Kusuma Wijaya.,dkk.,2024	Hubungan Kepatuhan Diet,Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu	Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan rancangan penelitian cross sectional.	Hasil analisis bivariante dari penelitian ini dengan menggunakan uji statistic chi-square diketahui hubungan kepatuhan diet dengan	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terkait yaitu hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup diabetes melitus tipe 2, perbedaan dalam

<p>kualitas hidup pasien diabetes mellitus didapatkan p value 0,025 < 0,05, sementara hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan p value= 0,012 < 0,05.</p>	<p>responden yaitu di wilayah kerja puskesmas nusa indah bengkulu</p>
--	---
